

Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa Materi Pengalamanku Bersama Teman Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siswa Sekolah Dasar

Atik

SDN 11 Penyeberang Bala
atikaster9@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This study is entitled: "Efforts to Improve Learning Outcomes of Affection Material in the Family through TGT Type Cooperative Learning for Grade III Students of SDN 11 waders". The purpose of this study is to Improve Learning Outcomes of Affection Material in the Family through TGT Type Cooperative Learning for Grade III Students of SDN 11 waders. The method used in this study is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. Based on the results of action research that TGT Type Cooperative Learning can Improve Learning Outcomes of Affection Material in the Families of Grade III Students of SDN 11 waders. Furthermore, the researchers recommend: (1) For teachers who have the same difficulties can apply TGT Type Cooperative Learning to improve Learning Outcomes. (2) In order to get maximum results, teachers are expected to make TGT Type Cooperative Learning more interesting and varied.

Keywords : Learning Outcomes , TGT

Abstrak

Penelitian ini berjudul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kasih sayang Dalam Keluarga Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siswa Kelas III SDN 11 penyeberang bala". Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kasih sayang Dalam Keluarga Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siswa Kelas III SDN 11 penyeberang bala. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kasih sayang Dalam Keluarga Siswa Kelas III SDN 11 penyeberang bala. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk meningkatkan Hasil Belajar. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT yang lebih menarik dan bervariasi.

Kata kunci: Hasil Belajar, TGT

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut:“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan.Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas III SDN 11 penyeberang bala, Kabupaten Sekadau, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga siswa rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 60.Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain :Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep – konsep Pendidikan PKn Kelas III masih rendah,Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan,Siswa tidak termotivasi untuk belajar Pendidikan Kelas III hanya sebagai hafalan saja.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep–konsep Bahasa Inggris yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing–masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat.

Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga siswa dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siswa Kelas III SDN 11 penyeberang bala”. perumusan Masalah Memperhatikan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga siswa Kelas III SDN 11 penyeberang bala?”

Tujuan Penelitian Meningkatkan hasil belajar Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT siswa Kelas III SDN 11 penyeberang bala.Manfaat Penelitian Setelah penelitian selesai diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut : Bagi peneliti : penelitian ini dapat mempengaruhi pembelajaran, membantu untuk meningkatkan hasil belajar Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga, memberikan alternative pembelajaran yang aktif, kreatif efektif, dan menyenangkan bagi siswa, serta meningkatkan mutu pembelajaran Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga. Bagi siswa : untuk meningkatkan pemahaman konsep Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga sehingga pelajaran Materi Kasih Sayang

Dalam Keluarga menjadi lebih sederhana. Bagi sekolah : penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2012: 53) membagi tiga ranah hasil belajar yaitu : Ranah Kognitif, Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah Afektif, Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah Psikomotorik Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak, ada enam aspek, yaitu: gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, ketrampilan membedakan secara visual, ketrampilan dibidang fisik, ketrampilan kompleks dan komunikasi.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yaitu:(a) Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran. Hasil belajar yang dicapai menurut Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri – ciri sebagai berikut. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankannya apa yang telah dicapai.

Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.

Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mencapai hasil belajar, Setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal sesuai dengan ciri-ciri tersebut di atas.

Media Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Posamentter (1999: 12) secara sederhana menyebutkan cooperative learning atau belajar secara kooperatif adalah penempatan beberapa siswa dalam kelompok kecil dan memberikan mereka sebuah atau beberapa tugas.

Muhammad Nur (2005: 1) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi seluruh siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggungjawab. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Pendapat ini sejalan dengan Abdurrahman dan Bintoro (2000: 78) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Guru dapat menyusun kegiatan kelas, sehingga siswa akan berdiskusi, dan mengungkapkan ide-ide, konsep-konsep, dan keterampilan sehingga siswa benar-benar memahami konsep dan keterampilan yang dipelajarinya, Guru dapat memanfaatkan energi sosial seluruh rentang usia siswa yang begitu benar di dalam kelas untuk kegiatan-kegiatan pembelajaran produktif dan dapat mengorganisasikan kelas, sehingga siswa saling

berinteraksi satu dan yang lain, saling bertanggung jawab, dan belajar untuk menghargai satu sama lain. Untuk menciptakan suasana belajar kooperatif bukan suatu pekerjaan yang mudah. Untuk menciptakan suasana belajar tersebut diperlukan pemahaman filosofis dan keilmuan yang cukup disertai dedikasi yang tinggi serta latihan yang cukup pula. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Menurut teori konstruktivis, tugas guru (pendidik) adalah memfasilitasi agar proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan pada diri sendiri tiap-tiap siswa terjadi secara optimal.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 penyeberang bala, Kecamatan Nanga taman Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. SDN 11 penyeberang bala Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau terdiri dari 1(satu) orang Kepala Sekolah dan 4 (empat) orang guru PNS, serta 2 orang Tenaga Honorer. Terdiri dari 6 (enam) rombongan belajar.

Objek Penelitian ini adalah Siswa Kelas III SDN 11 penyeberang bala, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat dengan jumlah siswa sebanyak 15 (lima belas), yang terdiri dari 9 siswa laki – laki dan 6 siswa perempuan

Waktu Penelitian Tindakan Kelas III ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan September sampai dengan November 2022. Penelitian ini pada materi Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga diajarkan. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing – masing siklus 3 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus.

Pada siklus ini membahas Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga. Tahap Perencanaan, Pada tahap ini dilakukan persiapan-persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat silabus, rencana pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan membuat alat evaluasi berbentuk tes tertulis dengan model pilihan ganda. Tahap pelaksanaan Pada tahap ini dilakukan : Guru menjelaskan materi Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga secara klasikal. Pengorganisasian siswa yaitu dengan membentuk 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa, kemudian LKS dan siswa diminta untuk mempelajari LKS.

Dalam kegiatan pembelajaran secara umum siswa melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang tertera dalam LKS, diskusi kelompok, diskusi antar kelompok, dan menjawab soal – soal. Dalam bekerja kelompok siswa saling membantu dan berbagi tugas. Setiap anggota bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Tahap Observasi, Pada tahapan ini dilakukan observasi pelaksanaan tindakan, aspek yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas dan respon siswa serta guru. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

Tahap Refleksi, Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus 1 menjadi pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Pertimbangan yang dilakukan bila dijumpai satu komponen dibawah ini belum terpenuhi, yaitu sebagai berikut :

Siswa mencapai ketuntasan individual ≥ 60 .

Ketuntasan klasikal jika $\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual yang diambil dari tes hasil belajar siswa.

Hasil refleksi dan analisis data pada siklus I digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus II dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Tahapan yang dilalui sama seperti pada tahap siklus I. Teknik Pengumpulan Data, Ada beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam PTK ini yaitu : Observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. Tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Instrumen yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas III ini terdiri dari: Lembar Test / ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Lembar observasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa.

Lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru.

Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan Belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar pada materi Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 60. Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 60 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah siswa dan masing – masing di hitung dengan rumus, menurut Arikunto (2012:24) sebagai berikut:

$$P = f/N \cdot 100\%$$

Dimana :

P = Prosentase

F = frekuensi tiap aktifitas

N = Jumlah seluruh aktifitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode ceramah pada Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 September 2022 dari pukul 07.00 s.d 08.10 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 40 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa.

Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

Partisipasi siswa Kelas III SDN 11 penyeberang bala ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Partisipasi siswa Kelas III SDN 11 penyeberang bala dalam kegiatan belajar mengajar Kelas III. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan jumlah 15 terdapat 10 siswa atau 66,7% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 5 Siswa atau 33,3% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 59,7. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel.1 hasil ulangan harian kondisi awal

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AA WIKI AGUSTRIANA	60	Tuntas
2	ARIA DIKA	50	Tidak Tuntas
3	DINDA OKTOBERTA	60	Tuntas
4	JULYAN PERI	55	Tidak Tuntas
5	LEANA A.A	60	Tuntas
6	NANDA DIRA GABRIEELA	50	Tidak Tuntas
7	NOVIAN GUNTUR	65	Tuntas
8	RENDRA ADTYA GUSNO	70	Tuntas
9	RESKI	55	Tidak Tuntas
10	RIKO	75	Tuntas
11	RIO SAPUTRA	60	Tuntas
12	SARUNI SAPUTRA	60	Tuntas
13	STEPANI GLORIA	50	Tidak Tuntas
14	VERONIKA APRILIA	60	Tuntas
15	VIKY	65	Tuntas
	Jumlah	895	
	Rata-rata	59,7	
	Ketuntasan Klasikal	66,7%	

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga Multikultural dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT ternyata hasil yang didapat nilai rata-rata sebesar 59,7 dan secara klasikal sebesar 66,7%. Hal ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga.

Pada kondisi awal terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi bahan Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga. Menurut pengamat ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus I. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya.

Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga Sub (2) Kasih sayang antar Anggota Keluarga. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu sebagai berikut: 1. Pertemuan ke-1, pada hari Rabu 23 September 2022 dari pukul 07.00s.d 08.10 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 40 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, pertama-tama guru membagi siswa dalam 3 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa.

Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama

siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira. 2. Pertemuan ke-2, pada hari Jumat 25 September 2022 dari pukul 07.00 s.d 08.10 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 40 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, pertama-tama guru membagi siswa dalam 3 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa.

Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru, sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan. Kegiatan akhir antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira. 3. Pertemuan ke-3, pada hari Senin 28 September 2022 dari pukul 07.00 s.d 08.10 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 40 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, pertama-tama guru membagi siswa dalam 3 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa.

Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir siklus I antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira. 3.Observasi

Partisipasi siswa Kelas III SDN 11 penyeberang bala ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus I, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas III SDN 11 penyeberang bala dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kelas III. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan jumlah siswa 15 orang, terdapat 12 siswa atau 80% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 3 Siswa atau 20% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 64,7 . Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel.2 hasil ulangan harian siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AA WIKI AGUSTRIANA	65	Tuntas
2	ARIA DIKA	55	Tidak Tuntas
3	DINDA OKTOBERTA	65	Tuntas
4	JULYAN PERI	60	Tuntas
5	LEANA A.A	65	Tuntas
6	NANDA DIRA GABRIEELA	55	Tidak Tuntas
7	NOVIAN GUNTUR	70	Tuntas
8	RENDRA ADTYA GUSNO	75	Tuntas
9	RESKI	60	Tuntas
10	RIKO	80	Tuntas
11	RIO SAPUTRA	65	Tuntas
12	SARUNI SAPUTRA	65	Tuntas
13	STEPANI GLORIA	55	Tidak Tuntas
14	VERONIKA APRILIA	65	Tuntas
15	VIKY	70	Tuntas
Jumlah		970	
Rata-rata		64,7	
Ketuntasan Klasikal		80%	

Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe

TGT pada Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga pada siklus 1 adalah kategori baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT digunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons siswa terhadap Pembelajaran Kooperatif Tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket tentang tanggapan 15 siswa terhadap model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran materi Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga, siswa secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang dengan LKS yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT.

Tabel 3 Respons siswa terhadap model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

No	Uraian	Tanggapan Siswa			
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1.	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?	14	93,3	1	6,7
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
2.	Bagaimana perasaan kamu terhadap :				
	a. Materi pelajaran	15	100	0	0
	b. Lembar kerja siswa (LKS)	14	93,9	1	6,7
	c. Suasana Belajar di Kelas	14	93,3	1	6,7
	d. Cara penyajian materi oleh guru	15	100	0	0
		Mudah		Sulit	
		F	%	F	%
3.	Bagaimana pendapat kamu Mengikuti pembelajaran ini	12	80	3	20
		Bermanfaat		Tidak Bermanfaat	
		F	%	F	%
4.	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu ?	15	100	0	0
		Baru		Tidak Baru	
		F	%	F	%
5.	Apakah pembelajaran ini baru bagi kamu?	15	100	0	0
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
6.	Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT?	15	100	0	0

Keterangan :

F =Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran Menggunakan

Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

N=Jumlah: 15 orang

Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal menggunakan ceramah diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 59,7 dengan nilai tertinggi adalah 75 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 3 orang dengan ketuntasan belajar 66,7% dan yang tidak tuntas 33,3%.

Hasil penelitian siklus I dengan model pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT diperoleh nilai rata – rata sebesar 64,7 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 55 terdapat 3 orang dengan ketuntasan belajar 80,0% dan yang tidak tuntas 20,0%.

Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 70,0 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 55 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 93,3% dan yang tidak tuntas 6,7%.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, maka dapat diambil kesimpulan Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar Materi Kasih Sayang Dalam Keluarga Siswa Kelas III SDN 11 penyeberang bala.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran–saran, yaitu: (1) Kepada guru yang mengalami kesulitan yang dapat menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar kelas. (2) kepada guru–guru yang ingin menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT disarankan untuk membikin Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT yang lebih menarik dan variasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
Depdiknas. (2003). UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- -. (2004). *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
-----.(2005). *PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
-----.(2007). *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas
-----.(1999). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
Ibrahim, M. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press.
Kemdiknas.(2011). *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdiknas
-----.(2011). *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemdiknas

Ngalim, Purwanto. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya

Ngalim, Purwanto. (2003). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya

Sudjana, Nana. (2012). *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Suyatno. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT*. Surakarta: Tiga Serangkai